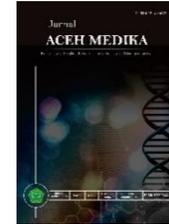


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh

Iziddin Fadhil*¹, Meri Lidiawati²

¹Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

*Email Korespondensi: iziddin@abulyatama.ac.id

Diterima 15 Agustus 2020; Disetujui 28 September 2020; Dipublikasi 31 Oktober 2020

Abstract: : Dengue hemorrhagic fever remains as a serious problem of public health in Indonesian society. The purpose of health research on DHF is to inform the public about the disease. This research aims to determine the effect of education on the level of knowledge about DHF in elementary school students 56 Banda Aceh. This research uses quasi experiment design. The research was conducted at State Elementary School 56 Banda Aceh. The population of the study were all students of class V, amounting to 62 people. Sample determination is determined by total sampling. The extension instrument is a direct education with lecture method. For data analysis before and after education adopted with Paired T-test. In this research show p value = 0,002 which means that there is significant influence. The results showed that knowledge before being given counseling that is knowledge of medium that is equal to 88,7% (54 people). After education there was a significant increase in knowledge of 100% (62 people). It can be seen from the mean of the mean value of knowledge before and after counseling which shows a significant increase of 5.08. Based on the results of the research, it can be concluded that there is a significant influence on improvement knowledge students of elementary School 56 after being given education.

Keywords: DHF, education, knowledge

Abstrak: : Penyakit demam berdarah dengue hingga saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian kesehatan tentang DBD adalah menginformasikan kepada masyarakat tentang penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang DBD pada siswa sekolah dasar 56 Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian dengan rancangan quasi experimental. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 62 orang. Penentuan sampel ditentukan dengan cara total sampling. Instrumen penyuluhan adalah penyuluhan langsung dengan metode ceramah. Untuk analisis data sebelum dan sesudah penyuluhan di lakukan dengan uji Paired T-test. Pada penelitian ini menunjukkan nilai p=0,002 yang bermakna bahwa ada pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu berpengetahuan sedang yaitu sebesar 88,7% (54 orang). Sesudah pemberian penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna sebesar 100% (62 orang). Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan yang menunjukkan peningkatan signifikan sebesar

5,08. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri 56 setelah diberikan penyuluhan.

Kata Kunci : DBD, penyuluhan, pengetahuan

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi oleh virus dengue yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia dan sudah menjadi perhatian internasional. Timbulnya penyakit DBD dikarenakan ketidakseimbangan faktor *host* (manusia), *agent* (penyebab), dan *environment* (lingkungan).¹ Dalam teori keseimbangan, interaksi ketiga unsur tersebut harus dipertahankan. Bila ada gangguan keseimbangan maka akan menyebabkan timbulnya penyakit. Pada keadaan normal, keseimbangan interaksi tersebut dapat dipertahankan, melalui intervensi alamiah, atau melalui intervensi dalam bidang pencegahan maupun dalam bidang meningkatkan derajat kesehatan melalui kegiatan penyuluhan.²

Virus dengue ditularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti*, dan pada tingkat yang lebih rendah *Aedes albopictus*. Nyamuk ini juga menyebarkan penyakit chikungunya, demam kuning dan infeksi Zika. Dengue tersebar luas di seluruh daerah tropis, yang dipengaruhi oleh curah hujan, suhu dan urbanisasi yang cepat.³ Masa inkubasi virus didalam darah manusia yaitu selama 3-14 hari, atau rata-rata 4-7 hari yang disebut dengan periode intrinsik. Sedangkan masa inkubasi virus dalam tubuh nyamuk memerlukan waktu sekitar 12-25 hari pada suhu 30°C yang disebut dengan periode ekstrinsik.⁴

Mekanisme penularan virus dengue berlangsung dengan cara horizontal dan vertikal. Secara horizontal virus dengue menyebar dari nyamuk vektor ke dalam tubuh *host* (manusia) atau

sebaliknya dari *host* ke dalam tubuh nyamuk. Mekanisme secara vertikal dapat terjadi dalam tubuh nyamuk itu sendiri yaitu melalui transovarial. Adanya transmisi virus secara transovarial maka diduga kuat bahwa nyamuk *Aedes aegypti* memegang peranan penting dalam mempertahankan endemisitas DBD di suatu daerah.^{5,6}

Nyamuk *Aedes aegypti* meletakkan telurnya di tempat yang gelap, penampungan air yang jernih atau sedikit kotor. Telur nyamuk tersebut berwarna hitam dengan ukuran 0,5-0,80 mm. berbentuk oval dan terapung ataupun menempel pada dinding tempat penampungan air yang berjumlah kurang lebih sekitar 100 butir telur. Telur akan menetas jika tergenang di air namun telur ini dapat bertahan dalam waktu yang sangat lama di tempat yang kering. Kemampuan tersebut membantu kelangsungan hidup spesies nyamuk *Aedes aegypti* tersebut dalam kondisi yang tidak memungkinkan.⁵ Di Indonesia Demam Berdarah pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Angka Kematian (AK): 41,3 %). Dan sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia.⁷

Dengue yang parah (juga dikenal sebagai Demam Berdarah Dengue) pertama kali diakui pada tahun 1950 pada waktu wabah demam berdarah di Filipina dan Thailand. Dan sekarang demam berdarah yang parah mempengaruhi negara-negara yang paling Asia dan Amerika Latin dan telah menjadi penyebab utama rawat inap dan kematian di kalangan anak-anak dan orang dewasa. Studi lain tentang

prevalensi DBD diperkirakan bahwa 3,9 miliar orang, di 128 negara, berada pada risiko infeksi penyakit demam berdarah.³

Sejak tahun 1968 telah terjadi peningkatan persebaran jumlah provinsi dan kabupaten/kota yang endemis DBD, dari 2 provinsi dan 2 kota, menjadi 32 (97%) dan 382 (77%) kabupaten/kota pada tahun 2009. Provinsi Maluku, dari tahun 2002 sampai tahun 2009 tidak ada laporan kasus DBD. Selain itu terjadi juga peningkatan jumlah kasus DBD, pada tahun 1968 hanya 58 kasus menjadi 158.912 kasus pada tahun 2009.⁷

Pada tahun 2015, tercatat terdapat sebanyak 126.675 penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia, dan 1.229 orang di antaranya meninggal dunia. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebanyak 100.347 penderita DBD dan sebanyak 907 penderita meninggal dunia pada tahun 2014. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan iklim dan rendahnya kesadaran untuk menjaga lingkungan.⁸ Di Aceh pada tahun 2015, jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 1.510 kasus dengan jumlah kematian 6 orang (Incidence Rate/ Angka kesakitan = 30 per 100.000 penduduk dan CFR/ angka kematian = 0,4 %). Dibandingkan tahun 2014 dengan kasus sebanyak 2.211 serta IR sebesar 45 per 100.000 penduduk, terjadi penurunan kasus pada tahun 2015. Kematian akibat DBD dikategorikan tinggi jika CFR > 2 %.⁸ Hasil survei Departemen Kesehatan RI di 9 kota besar di Indonesia pada tahun 1986-1987 menunjukkan bahwa satu diantara tiga rumah maupun tempat umum ditempati jentik nyamuk Aedes. Disamping

itu, pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit DBD pada umumnya sangat kurang.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi-experimen* dengan menggunakan metode ceramah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri 56 Banda Aceh. Sampel yang diambil adalah 62 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 56 di Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – juni 2019. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan dengan menggunakan uji t test (*paired t test*) pada tingkat kepercayaan 95%. Pengolahan data menggunakan komputer dengan aplikasi SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh didapatkan hasil yaitu:

Karakteristik Responden Menurut Umur

Pada penelitian ini sebagian besar responden berumur 11 tahun yaitu sebesar 72,6% pada kelompok responden ceramah yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Umur	F	Persentase %
10 Tahun	17	27,4
11 Tahun	45	72,6
Total	62	100,0

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 35 orang (56,5%), sedangkan laki-laki sebesar 27 orang (43,5%) yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	F	Persentase %
Laki-laki	27	43,5
Perempuan	35	56,5
Total	62	100,0

1. Pengetahuan Sebelum diberi Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah sebagian besar berpengetahuan sedang, yaitu sebesar 88,7% (54 orang), sedangkan yang berpengetahuan baik hanya sebesar 8,1% (5 orang), dan yang berpengetahuan rendah sebesar 3,2% (2 orang) yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Pemberian Penyuluhan.

Pengetahuan	F	Persentase %
Baik	5	8,1
Sedang	55	88,7
Rendah	2	3,2
Total	62	100,0

2. Pengetahuan Setelah Diberi Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden sesudah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah semuanya menjadi baik sebesar 100% (62 orang) yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah Pemberian Penyuluhan.

Pengetahuan	F	Persentase %
Baik	62	100,0
Total	62	100,0

3. Perbandingan Rerata Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah 8,11 dan sesudah mendapat penyuluhan dengan metode ceramah mengalami peningkatan menjadi 13,19 di mana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Rerata Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Metode Ceramah.

Pengetahuan	Mean	Mean Difference
Sebelum	8,11	
Sesudah	13,19	5,08

Hasil Uji Statistik Paired T Test Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah 8,11 dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 13,19. Penelitian ini

menggunakan nilai α (alpha) sebesar 0,05, jika nilai $p > \alpha$ bermakna bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Jika nilai $p < \alpha$ bermakna bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Pada penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0,002$, bermakna bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 56 yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Paired T Test Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah.

Pengetahuan	Mean	N	α	P Value
Sebelum	8,11	62	0,05	0,002
Sesudah	13,19			

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang DBD sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah berpengetahuan sedang. Sesudah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah pengetahuan responden terhadap DBD keseluruhannya menjadi baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa responden tentang DBD setelah mendapatkan penyuluhan.

Bila dilihat dari perbandingan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah, ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan responden tersebut sebelum dan sesudah menerima penyuluhan, yaitu meningkatnya rata-rata nilai pengetahuan responden yang signifikan. Hal ini sesuai dengan fase-fase yang terjadi setelah mendapat penyuluhan kesehatan

dimana tujuan dan hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan berupa penambahan pengetahuan, perubahan kebiasaan dan proses menyadarkan orang lain dalam berperilaku.⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh besar terhadap pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan DBD pada anak.¹⁰

Keadaan ini menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan responden terhadap penyakit DBD. Responden mendapatkan pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan yang semula belum diketahui menjadi diketahui dan dahulu belum dimengerti menjadi dimengerti. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari penyuluhan agar masyarakat dapat mengetahui, menyikapi dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap maupun tindakan atau kombinasi dari ketiga komponen tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum di berikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan sedang. Setelah di berikan penyuluhan dengan metode ceramah semua responden berpengetahuan baik.
2. Ada pengaruh yang signifikan saat responden sebelum diberikan penyuluhan dan setelah

diberikan penyuluhan..

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala sehingga peneliti mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. bagi peneliti diharapkan penelitian ini menjadi bahan dan acuan, serta penyempurnaan penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dapat menggunakan metode penelitian yang lain.
3. Bagi Dinas Kesehatan sebaiknya diupayakan untuk rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan sebagai sarana promosi yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
4. Bagi Dinas Pendidikan agar mempertimbangkan kegiatan penyuluhan ini menjadi suatu kegiatan yang rutin dilakukan agar dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widyanto FC, Trisbowo C. Trend Disease. Jakarta: Trans Infor Media; 2013.p. 93-100.
2. Noor NN. Epidemiologi. Jakarta: Rineka Cipta; 2008.
3. WHO. 2016. *Dengue and severe dengue*. Available at <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs117/en/>. Diakses pada [28 November 2016].
4. Heymann DL. Control of Communicable Disease Manual. 19 ed. Washington DC: American Public Health Assosiation; 2008.
5. WHO S. Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. India: WHO SEARO; 2011.
6. Soegianto S. Demam Berdarah Dengue. 2 ed. Surabaya: Airlangga University Press; 2006.
7. Kementerian Kesehatan RI. 2010. Demam Berdarah Dengue di Indonesia Tahun 1968-2009. Buletin Jendela Epidemiologi. Agustus 2010; 2: 1-14. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
8. Kementerian Kesehatan RI. Situasi DBD di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2016.
9. Pickett G, Hanlon JJ. Kesehatan Masyarakat Administrasi dan Praktik 9th ed. Trans. Mukti AG. Jakarta: EGC; 1995.p. 318-20.
10. Tran TT, Nguyen TNA, Nguyen TH, Nguyen TL, Le TC, Nguyen PC, et al. The Impact of Health Education on Mother's Knowledge, Attitude and Practice (KAP) of Dengue Haemorrhagic Fever. Am J Med. 2003;27: 174-80.